

PENGUATAN LITERASI BACA QUR'AN : PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK-ANAK PEDAGANG PASAR

Husain Nurisman¹, Nana Suyana², Ahmad Fahrudin³, Sigit Widiyanto⁴

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta

^{2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail : husain_nurisman@stei.ac.id, suyana@gmail.com, ahmad.fahrudin402@yahoo.com, unindra103@gmail.com

Abstrak

Orang tua cenderung hanya memenuhi kebutuhan materi saja, namun kebutuhan rohani acapkali terabaikan. Salah satu anak-anak yang perlu diperhatikan adalah anak-anak yang orangtuanya sangat sibuk bekerja, tidak terkecuali anak-anak pedagang di pasar yang kesehariannya di pasar ikut dengan orangtuanya. Tujuan program ini adalah untuk membantu para orang tua, untuk mendidik anak mereka dapat membaca Alquran dengan baik. Metode pelaksanaan menggunakan Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pembelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Metode ini merupakan metode yang sistematis, berjenjang dan mempunyai tahapan evaluasi pada tiap-tiap tingkatan. Jumlah mitra atau anak yang ikut program ini sebanyak 24 anak, yang mayoritas orangtuanya pedagang di pasar. Hasil program ini mendapat respon yang baik dari orangtua dan masyarakat sekitar. Anak sudah dapat membaca Iqro pada tingkatan atas (lancar membaca) sebanyak 7 anak sudah dapat membaca namun lambat dan 9 anak yang masih belajar mengenal huruf. Kegiatan ini perlu digalakkan agar anak terlatih untuk dapat membaca Alquran dengan benar dan baik. Siswa lebih tertib ibadah, terutama solat 5 waktu.

Kata Kunci : Literasi Baca, Qur'an, Karakter

Abstract

Parents tend to only meet material needs, but spiritual needs are often neglected. One of the children who need to be considered is children whose parents are very busy working, not to mention the children of traders in the market whose daily activities are accompanied by their parents. The purpose of this program is to help parents, to educate their children to read the Koran well. The implementation method using the Qiraati Method has led many students to be able to quickly read the Koran in tajwid. This method is a systematic, tiered method and has evaluation stages at each level. The number of partners or children who participate in this program is 24 children, the majority of whom are traders in the market. The results of this program received a good response from parents and the surrounding community. Children can read Iqro at the upper level (fluent reading) as many as 7 children can read but are slow and 9 children are still learning to recognize letters. This activity needs to be encouraged so that children are trained to be able to read the Koran correctly and well. Students are more orderly in worship, especially the 5 daily prayers.

Key Word : Literacy Read, Qur'an, Character

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah untuk terus belajar dengan membaca. Membaca dapat memberikan wawasan luas dan pemahaman yang benar terhadap kitab pedoman agama Islam Al Quran. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. (Khalid Abdul Karim Allaahim, 2004: 5). Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata," hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya. (Said Hawwa, 1999: 18).

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab

mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak- anak. Oleh karena itulah semoga Allah meridhoinya - mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi. Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah bersabda: Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Ahmad). (Sa'd Riyad, 2007: 14) Berdasarkan hal itu, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai peran besar dalam membentuk karakter anak (Handoko, H, 2018). Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak- anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. (Sa'd Riyad, 2007:14).

Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan menjadi anak yang dapat berbuat baik bagi orangtua, bangsa dan agamanya. Anak sebaiknya diajarkan membaca Alquran sejak dini. Melatih anak agar terus berpikir dengan sandaran pedoman agama. Anak seringkali diabaikan kebutuhan rohani dan kebutuhan belajarnya. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan , dapat melupakan kebutuhan aak. Orang tua cenderung hanya memenuhi kebutuhan materi saja, namun kebutuhan rohani acapkali terabaikan. Salah satu anak-anak yang perlu diperhatikan adalah anak-anak yang orangtuanya sangat sibuk bekerja, tidak terkecuali anak-anak pedagang di pasar yang kesehariannya di pasar ikut dengan orangtuanya.

Berdasarkan uraian diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat , membuat program baca Quran pada anak-anak guna menanamkan pendidikan karakter pada anak. Adapun tujuan program ini adalah untuk membantu para orang tua , untuk mendidik anak mereka dapat membaca Alquran dengan baik.

METODE

Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid. Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pembelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pembelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Seperti uraian sebelumnya metode Qiraati merupakan bagian dari metode sintesis (tharikhah tharkibiyah) khususnya yang terkait erat dengan sistem fenomena (Supardi, 2004). Metode Qiraati dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pebelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al Qur'an. Prinsip-prinsip dasar metode Qiraati adalah praktis sederhana, sedikit demi sedikit dan terbimbing.

Mitra yang ikut dalam pelaksanaan ini sebanyak 24 anak yang tinggal disekitar pasar Inpres Cipete. Mereka dijadwal belajar membaca Quran sesuai pulang sekolah. Baik yang sekolah pagi dan sore. Nampak pada gambar 1 lokasi pasar Cipete:



Gambar 1. Pasar Cipete

Tim menggunakan tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut :



Gambar 2. Urutan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada awal rencana pelaksanaan diawali dengan survey lokasi mitra. Survey ke lokasi mitra agar dapat mendengar langsung kebutuhan dan permasalahan yang ada. Penyusunan agenda kegiatan dilakukan bersama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 bulan . Setelah kegiatan lalu diadakan evaluasi dalam bentuk tes bacaan dan tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengadakan wawancara awal kepada para orang tua yang membawa anak-anaknya ke pasar. Anak-anak cenderung tidak ada kegiatan ositif selama dipasar. Mereka hanya main HP (gawai) atau bermain bersama teman lain. Hal ini dikeluhkan kepada tim. Setelah itu tim memberikan usulan dan kegiatan alternatif seperti, les private, mengaja dan berlatih cabang olahraga bela diri. Dari semua usulan kebanyakan setuju dengan kegiatan Mengaji, dengan fokus dapat membaca AlQuran dengan lancar, untuk mengisi waktu setelah anak-anak bermain.

Tim mengadakan beberapa dan sosialisasi kepada para orang tua dan anak. Tahapan ini dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat diterima dengan baik, tanpa ada kesalah fahaman. Setelah itu mengadakan anisis kebutuhan mitra, setelah itu dilakukan penyusunan agenda, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta hasil akhir kegiatan.



Gambar. 2. Foto kegiatan Baca Quran

Nampak tim pelaksana kegiatan saudara Nana Suyana memberikan latihan membaca Alquran pada mitra. Metode memerlukan latihan yang intens dan terarah, agar siswa dapat mengucapkan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar sesuai denan pelafalannya. Kegiatan diadakan selama 4 x seminggu , dengan durasi 90 menit. Tim pengabdian kepada masyarakat membagi klasifikasi kelas menjadi 3, yaitu kelas dasar (dimulai dari huruf hijaiyah), kelas menengah (belum lancar membaca), kelas atas (sudah lancar membaca). Para siswa dapat mengaji atau tadarrus qur'an sangatlah penting sebagai langkah awal

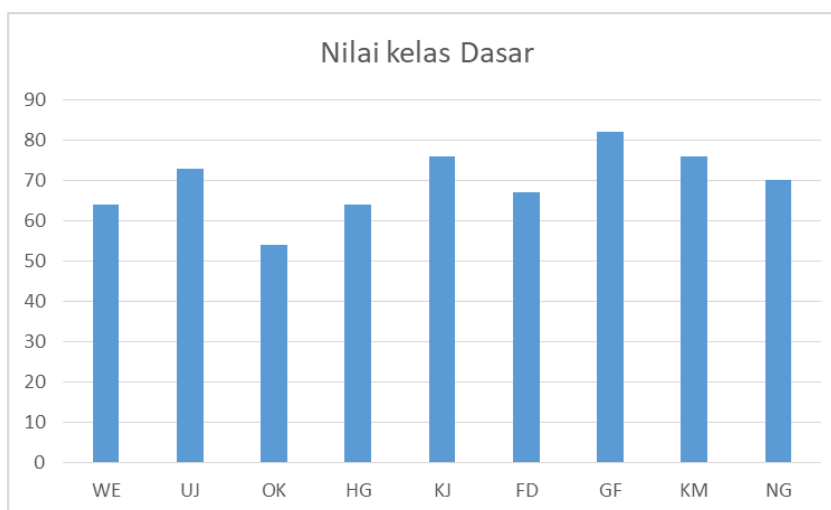
mempelajari Al-Qur'an, diharapkan agar siswa lebih mampu mengembangkan kebiasaan positifnya sehingga menjadi pribadi unggul yang siap menghadapi berbagai tantangan (Miskanik, M., & Handoko, H. 2018). Sebagai langkah awal mengaji qur'an juga harus memperhatikan makhorijul huruf (sumber tempat keluarnya huruf) dilanjut dengan mengetahui ilmu tajwidnya, yakni ilmu yang mempelajari beragam hukum bacaan-bacaan tertentu pada qur'an. Misal suatu kalimat apakah harus dibaca panjang atau pendek, tebal atau tipis, jelas atau dengung, samar-samar dan seterusnya.



Gambar 3. Suasana Belajar diMesjid

Pada Gambar diatas suasana belajar membaca Alquran di Mesjid. Nampak beberapa siswa sudah mulai mendapat evaluasi. Tes dilakukan selama seminggu dengan bergantian. Tes terdiri dari tes membaca lambat, belum lancar dan lancar. Berikut hasil tes kelas dasar yang sudah dihimpun oleh guru mengaji sebagai berikut :

Grapik 1. Nilai Kelas Dasar

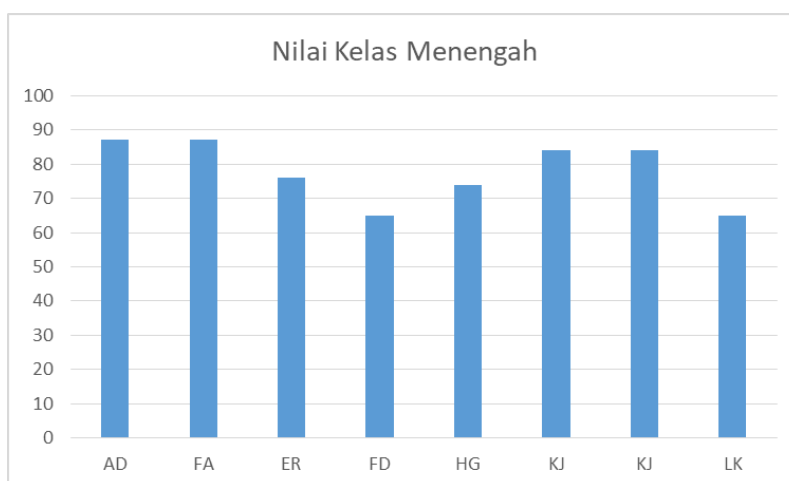


Rata-rata nilai kelas dasar adalah 69. Nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 54. Nilai ini menjadi dasar pengajar, agar dilakukan remedial, dan latihan membaca dengan tekun dirumah.



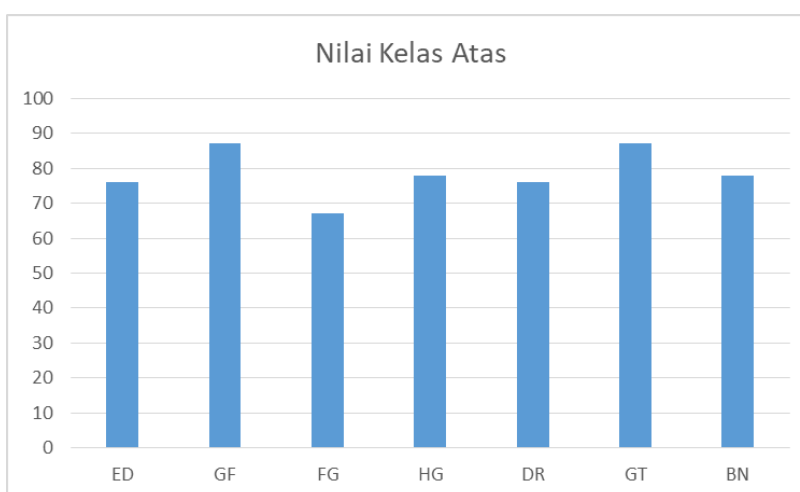
Gambar 4. Kegiatan evaluasi Baca Qur'an

Grafik. 2 Nilai Kelas Menengah



Nilai rata-rata sebanyak 77, nilai tertinggi sebanyak 87, sedangkan nilai terendah sebanyak 65. Berdasarkan nilai tersebut, tidak ada yang melakukan remedial.

Grafik. 3. Nilai Kelas Atas



Nilai rata-rata sebanyak 78, nilai tertinggi sebanyak 87, sedangkan nilai terendah sebanyak 67. Berdasarkan nilai tersebut, tidak ada yang melakukan remedial.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa, program membaca Alquran mendatangkan manfaat yang banyak. Diantaranya karakter yang baik dan berbudi ahasa yang santun. Pembelajaran karakter sangat diperlukan, agar siswa dapat dibekali lebih dini tentang tantangan zaman yang cepat berubah (Hadi, S., dkk, 2020). Anak-anak lebih disiplin dan patuh kepada orangtua. Kemampuan membaca Alquran dapat ditingkatkan dengan baik, dengan cara rajin melatih lagi di rumah. Nilai rata-rata kelas awal sebesar 69 , kelas menengah sebesar 77 , kelas atas sebesar 78.

SARAN

Pembelajaran literasi baca Quran , diperlukan latihan intensif. Hal ini diperlukan karena kemampuan baca Quran memerlukan pendampingan dan dukungan orantua di rumah. Anak-anak sebaiknya dilatih membaca Alquran dirumah tiap hari, agar tidak mudah lupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diperuntukan pada orang tua yang mau ikut mendukung kegiatan ini, dukungan materi maupun moral sagat membantu kesemangatan anak-anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Hadi, S., Puspita, F., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan dan pembelajaran karakter melalui pelaksanaan idul adha pada siswa SMA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205-210.
- Handoko, H., Siregar, R. J. E., & Wulansari, L. (2018, September). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018*.
- Miskanik, M., & Handoko, H. (2018, September). Layanan Informasi “M3 (My Habits, My Choice, My Succes)” Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menjadi Pribadi Unggul Di Era Post Modern. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156.